

Keefektifan Strategi Pembelajaran *Image Streaming* dalam Menulis Teks Cerpen pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pancasakti Makassar

Nuzul Tenriana ¹

Andi Muhammad Nur ²

Rusman Latif ³

¹²³ Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Pancasakti Makassar

¹ nuzultenriana9@gmail.com

² andifajar811@gmail.com

³ latifrusman@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain pre-experimental yang bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan strategi *image streaming* dalam menulis teks cerpen pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Pancasakti Makassar. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pre-test-post-test design*. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel independen yaitu penggunaan strategi *image streaming* dan variabel dependen yaitu menulis teks cerpen. Jumlah populasi penelitian ini berjumlah 93 mahasiswa dan penarikan sampel berjumlah 35 mahasiswa dengan menggunakan *simple random sampling*. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan dari *pre-test* dan *post-test* menulis teks cerpen, diperoleh hasil bahwa penggunaan strategi *image streaming* dalam pembelajaran menulis teks cerpen terbukti efektif secara signifikan. Hal ini dibuktikan berdasarkan kegiatan *pre-test* dan *post-test* dengan uji *mann whitney test* diperoleh nilai *asympt. sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05, yang dinyatakan bahwa hipotesis diterima.

Kata Kunci: Keefektifan, *Image Streaming*, Teks Cerpen

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa dibagi menjadi dua bagian yakni reseptif dan produktif. Kegiatan berbahasa secara reseptif yaitu keterampilan menyimak dan membaca, di samping itu, untuk kegiatan keterampilan berbahasa produktif yaitu keterampilan berbicara dan menulis. Dalam mengembangkan kompetensi berbahasa, keempat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, keterampilan menyimak dan membaca yang baik diperlukan dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis. (Nur, A. M., & Suryani L., 2019) mengungkapkan bahwa menulis merupakan aspek keterampilan bahasa yang produktif dalam menuangkan ide, gagasan, pengetahuan, dan perasaan secara tertulis kepada pembaca.

Sejalan dengan itu, (Ismuwardani dkk., 2019) mengungkapkan bahwa kegiatan menulis dapat diartikan suatu kegiatan keterampilan berbahasa kreatif dalam mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan informasi kepada pembaca yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Secara garis besar tujuan seseorang menulis yaitu; 1) menceritakan sesuatu kepada orang lain dalam bentuk tulisan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan imajinasi dengan maksud agar orang lain dapat mengetahui yang disampaikan oleh penulis; 2) memberikan pengarahan kepada orang lain melalui tulisan sebagai bentuk petunjuk dalam mengerjakan sesuatu dengan tepat berdasarkan hal yang diketahuinya; 3) menerangkan sesuatu lewat tulisan yang bersifat ilmiah dalam upaya menerangkan hal-hal yang dapat dijadikan sebagai bentuk pembelajaran; 4) memberikan keyakinan dengan maksud meyakinkan orang lain mengenai pendapat atau pemikiran yang sering menjadi pedebatan tentang banyak hal di tengah-tengah masyarakat; 5) merangkum tulisan dengan maksud untuk memudahkan mempelajari buku-buku atau tulisan yang panjang agar lebih mudah untuk dipahami.

Kegiatan menulis disebut juga sebagai suatu proses kreatifitas dalam mengembangkan daya cipta dan ekspresi pribadi ke dalam bentuk ide, gagasan, pikiran, dan perasaan untuk menciptakan sebuah topik dengan cara yang berbeda. Adapun bentuk menulis kreatif dalam bidang sastra yang terdapat dalam beberapa karya sastra yaitu puisi, novel, cerpen, dan naskah drama. Salah satu karya fiksi yang banyak diminati dan sering diperlombakan adalah menulis teks cerpen. Menurut (Taufik, 2019) cerpen merupakan karya prosa yang menceritakan tentang suatu bentuk peristiwa atau kejadian yang dialami oleh seorang tokoh dan diceritakan secara singkat. Selanjutnya, (Anggraini dkk., 2018) mengungkapkan karakteristik cerpen yaitu, 1) bersifat pendek dan dapat dibaca dalam kurun waktu singkat, biasanya cerpen dibaca sekadar mengisi waktu luang, 2) semua kalangan dapat membaca cerpen sehingga tema cerpen juga disesuaikan dengan kalangan pembaca, 3) tidak terdapat adanya batasan jumlah halaman dalam cerpen yang dituliskan, serta tidak ada batas durasi waktu dibaca selama sepuluh menit. 4) cerpen mengandung suatu cerita yang di dalamnya terdapat tokoh, latar kejadian cerita, dan beberapa karakter tokoh, 5) cerpen merupakan cerita pendek yang kisahnya disajikan secara padat yakni hanya memuat peristiwa kecil dan durasi waktu yang berpusat pada satu kejadian saja.

Kegiatan menulis teks cerpen dalam ranah pembelajaran dan kemampuan menulis karya sastra prosa, masih membutuhkan perhatian khusus. Kegiatan menulis teks cerpen bukanlah hal yang mudah sebab memerlukan kompetensi khusus serta daya imajinasi yang baik. Dari hasil observasi peneliti kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Pancasakti dalam bentuk kegiatan pembelajaran, wawancara, dan hasil tes menulis teks cerpen ditemukanlah berbagai permasalahan. Adapun bentuk permasalahan yang fundamental yakni, pemahaman mahasiswa mengenai pembelajaran menulis teks cerpen masih sebatas teori, namun secara praktik masih sangat terbatas atau masih dalam kategori rendah. Terfokusnya pemahaman mahasiswa pada aspek teori, sangat memengaruhi rendahnya kemampuan dalam ranah menulis teks cerpen. Selain itu, (Fauziah dkk., 2021; Hasibuan, 2018), penggunaan metode pembelajaran, strategi, model, ataupun penggunaan media masih sederhana yakni masih menggunakan model ekspositori. Beberapa permasalahan lain yang juga diungkapkan (Hartung dkk., 2017; Van Kuijk dkk., 2018) beberapa hasil penelitian yaitu mahasiswa masih sulit menungkan ide dan gagasan dalam menulis teks cerpen, dosen masih memakai pembelajaran konvensional sehingga mahasiswa terkesan merasa jenuh dan menganggap pembelajaran menulis teks cerpen adalah sebuah kegiatan yang tidak menyenangkan. (Aeni & Lestari, 2018; Tari & Safitri, 2020)

adapun faktor permasalahan pada umumnya mahasiswa tidak aktif dan mampu dalam kegiatan menulis teks cerpen di antaranya yaitu, masih kurang mampunya mahasiswa dalam berimajinasi dengan baik, rendahnya minat menulis sastra terkhusus cerpen, cakupan bacaan sastra dan umum masih terbatas, serta pemahaman mahasiswa terhadap bacaan dan pemahaman terhadap cerpen masih minim.

Dari beberapa uraian permasalahan yang telah dikemukakan, maka dipandang perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Adapun strategi pembelajaran yang dapat digunakan dan akan diuji keefektifannya adalah dengan menggunakan strategi *image streaming*. (Meilasari dkk., 2019) strategi *image streaming* merupakan suatu bentuk pembelajaran dengan menggunakan imajinasi dan bayangan yang hasil akhirnya akan dituangkan menjadi bentuk tulisan. Penggunaan strategi *image streaming* dirancang untuk membantu mahasiswa dalam proses memunculkan atau menuangkan ide-ide kreatif dalam tahap proses sehingga mampu meningkatkan kreativitas menulis teks cerpen yang lebih efektif (Kartika, 2019). Selain itu strategi ini juga dirancang untuk mampu menguasai beberapa aspek seperti isi tulisan, pengorganisasian, kosa-kata, pemakaian bahasa, dan teknik penulisan agar mahasiswa mampu mengembangkan daya khayalan dan imajinasinya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada pemilihan strategi pembelajaran menulis teks cerpen yakni menggunakan *image streaming* sebagai upaya meningkatkan kreativitas keterampilan menulis teks cerpen yang lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan strategi *image streaming* telah dilakukan dari beberapa penelitian yang bervariasi. (Fauziah dkk., 2021), hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan strategi *image streaming* dapat memberikan pengaruh terhadap kompetensi menulis teks cerpen. Berikutnya (Armariena & Murniviyanti, 2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa metode *image streaming* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa capaian pembelajaran menulis cerpen pada siklus I sebesar 29,6%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 63%. Selanjutnya (Cahyati, 2018), dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya peningkatan perolehan nilai rata-rata menulis teks cerpen yaitu 17,13. Hasil penelitiannya menunjukkan perolehan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 65,8 dan selanjutnya terjadi peningkatan pada kegiatan siklus II sebesar 82,93. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, dapat diterangkan bahwa penggunaan strategi *image streaming* berpengaruh terhadap kompetensi menulis teks cerpen, dengan dibuktikan adanya peningkatan pemerolehan nilai rata-rata siswa.

Dari beberapa uraian sebelumnya, adapun permasalahan dalam penelitian ini yang akan dideskripsikan yaitu, kompetensi hasil belajar menulis teks cerpen mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi *image streaming*. Selanjutnya, mendeskripsikan keefektifan penggunaan strategi *image streaming* terhadap hasil belajar menulis teks cerpen. Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu sebagai upaya untuk menanamkan, melatih, dan mengimplementasikan aspek etis dan estetis dalam memahami konsep menulis teks cerpen, serta mampu meningkatkan kreativitas dalam menulis teks cerpen sesuai konsep strategi *image streaming* yang berdasarkan pada daya khayalan, imajinasi, dan mengalirkan bayangan dalam mata pikiran mahasiswa. Penelitian ini juga dimaksudkan dalam upaya mendukung peningkatan kreativitas dosen dan mahasiswa pada aspek menulis kreatif.

Metode

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif *pre_eksperimental*. Menurut (Cahaya dkk., 2018), penelitian kuantitatif *pre_eksperimental* adalah studi penelitian yang difokuskan pada kelompok eksperimen tanpa ada kelompok lain sebagai pembandingan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Universitas Pancasakti kota Makassar. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pre-test-post-test design* dengan memberikan tes penugasan dan evaluasi hasil belajar sebagai instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar menulis teks cerpen. Pemberian tes awal (*pre-test*) akan diberikan sebelum dilakukan *treatment*, sedangkan pemberian tes akhir (*post-test*) diberikan sesudah dilakukan *treatment* (Sugiono, 2017). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas/ independen yakni strategi *image streaming* dan variabel terikat/ dependen yakni menulis teks cerpen. Jumlah keseluruhan atau populasi penelitian ini adalah 93 mahasiswa dan penarikan sampel berjumlah 35 mahasiswa dengan menggunakan *simple random sampling*. Berikutnya, melakukan pengumpulan data berupa observasi, tes, dan evaluasi hasil belajar menulis teks cerpen. Data yang diperoleh pada *pre-test* dan *post-test*, selanjutnya dianalisis melalui metode statistik deskriptif dan inferensial. Perolehan data tersebut akan diuji dengan menggunakan metode statistik *non parametric* berbantuan program SPSS.

Hasil

Perolehan data dari hasil belajar menulis teks cerpen mahasiswa akan dideskripsikan berdasarkan kompetensi pada saat sebelum dan sesudah menggunakan strategi *image streaming*. Data tersebut akan dianalisis dan diuraikan untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

Kompetensi Menulis Teks Cerpen pada Kegiatan *Pre-test*

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar pada Kegiatan *Pre-test*

N	<i>Pre-test</i>				
	Nilai Minim	Nilai Maks	Mean	Standar Deviasi	Varians
35 Mhs.	45,00	88,00	56,14	10,925	119,361

Tabel 1 menunjukkan bahwa perolehan nilai minimum pada kegiatan hasil belajar menulis teks cerpen mahasiswa sebelum menggunakan metode *streaming imagination* yaitu 45,00. Berikutnya, nilai maksimum = 88,00 *mean* atau nilai rata-rata = 56,14, nilai standar deviasi = 10,925, dan nilai varians = 119,361.

Tabel 2. Klasifikasi Nilai Hasil Belajar pada Kegiatan *Pre-test*

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori	Nilai Rata-rata
1	86-100	1	3%	Sangat Terampil	56,14
2	76-85	2	6%	Terampil	
3	56-75	5	14%	Cukup Terampil	
4	10-55	27	77%	Kurang Terampil	

Tabel 2 menunjukkan perolehan nilai hasil belajar menulis teks cerpen mahasiswa pada rentang skor 86-100 dengan kategori sangat terampil hanya dicapai 1 orang (3%). Selain itu, 2 orang (6%) yang mencapai nilai hasil belajar pada rentang skor 76-85 dengan kategori terampil. Selanjutnya terdapat 5 orang (14%) yang berada pada rentang skor 56-75 dengan kategori cukup terampil. Sementara mahasiswa yang memperoleh nilai hasil belajar pada rentang skor 10-55 sebanyak 27 orang (77%) dengan kategori kurang terampil.

Kompetensi Menulis Teks Cerpen pada Kegiatan *Post-Test*

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar pada Kegiatan *Post-Test*

N	<i>Post-test</i>				
	Nilai Minim	Nilai Maks	Mean	Standar Deviasi	Varians
35 Mhs.	53	95	71,69	11,209	125,634

Tabel 3 menunjukkan bahwa perolehan nilai minimum pada kegiatan hasil belajar menulis teks cerpen mahasiswa sebelum menggunakan metode *streaming imagination* yaitu 53. Berikutnya, nilai maksimum = 95, *mean* atau nilai rata-rata = 71,69, nilai standar deviasi = 11,209, dan nilai varians = 125,634.

Tabel 4. Klasifikasi Nilai Hasil pada Kegiatan *Post-test*

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori	Nilai Rata-rata
1	86-100	3	9%	Sangat Terampil	71,68
2	76-85	10	29%	Terampil	
3	56-75	18	51%	Cukup Terampil	
4	10-55	4	11%	Kurang Terampil	

Tabel 4 menunjukkan perolehan nilai hasil belajar menulis teks cerpen mahasiswa pada rentang skor 86-100 dengan kategori sangat terampil dicapai 3 orang (9%). Selain itu, 10 orang (29%) yang mencapai nilai hasil belajar pada rentang skor 76-85 dengan kategori terampil. Selanjutnya terdapat 18 orang (51%) yang berada pada

rentang skor 56-75 dengan kategori cukup terampil. Sementara mahasiswa yang memperoleh nilai hasil belajar pada rentang skor 10-55 sebanyak 4 orang (11%) dengan kategori kurang terampil.

Keefektifan Strategi *Image Streaming* dalam Menulis Teks Cerpen

Tabel 5. Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar pada Kegiatan *Pre-test* dan *Post-test*

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre-test</i>	,313	35	,000	,809	35	,000
<i>Post-Test</i>	,067	35	,200(*)	,972	35	,510

Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi mahasiswa pada kegiatan *pre-test* berada pada angka $0,000 < 0,05$, dengan kata lain data tersebut menunjukkan tidak berdistribusi normal. Sedangkan pada kegiatan *post-test* nilai *sig.* $0,510 > 0,05$, data tersebut menunjukkan berdistribusi normal. Oleh sebab itu, data yang tidak berdistribusi normal akan dilakukan uji hipotesis *mann-whitney* dengan menggunakan metode statistik *non_parametric*

Tabel 6. Uji Homogenitas Nilai Hasil Belajar pada Kegiatan *Pre-test* dan *Post-test*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.436	1	68	.511

Tabel 6 menunjukkan bahwa uji homogenitas data varians populasi diperoleh nilai *sig.* = 0,511 dan nilai *sig.* $> 0,05$. Distribusi data tersebut adalah homogen.

Tabel 7. Uji Hipotesis *Mann-Whitney Test*

Test Statistics(a)				
Kegiatan		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil_Belajar	<i>Pre-test</i>	35	23,67	828,50
Mahasiswa	<i>Post-Test</i>	35	47,33	1656,50
Total		70		
		Hasil Belajar		
Mann-Whitney U		198,500		
Wilcoxon W		828,500		
Z		-4,869		
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000		

Pengambilan putusan uji hipotesis *mann whitney* yaitu, jika nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) lebih kecil dari pada $< 0,05$, maka hipotesis H_a diterima. Sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) lebih besar dari pada $< 0,05$, maka hipotesis H_a ditolak.

Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi yaitu *Asymp. Sig.* (2-tailed) = 0,000 $< 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_a diterima. Berdasarkan uraian data tersebut, dapat diterangkan bahwa penggunaan strategi *image streaming* efektif dalam menulis teks

cerpen pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Pancasakti Makassar.

Pembahasan

Penggunaan strategi *image streaming* dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk pembelajaran melalui daya imajinasi dan bayangan yang ada dalam pikiran mahasiswa dan hasil akhirnya akan dituangkan menjadi suatu bentuk tulisan atau cerita pendek yang menarik. Adapun kisah yang dituliskan mahasiswa dalam cerita pendek yaitu, cerita yang berkaitan dengan pengalaman pribadi, cerita yang mereka ketahui dari cerita yang pernah didengar, dan cerita dari sebuah kisah yang menarik yang masih melekat diingatan mahasiswa. Dari beberapa cerita pendek yang ditulis mahasiswa kebanyakan berkaitan dengan kisah pengalaman pribadi bersama keluarga, kekasih dan atau mantan kekasih, perjuangan hidup di masa pandemi, dan cerita menarik yang ada di daerahnya masing-masing.

Penelitian ini mengambil populasi dari keseluruhan jumlah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia sebanyak 93 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 35 orang mahasiswa diambil secara acak dari setiap angkatan yaitu mahasiswa angkatan 2021, 2020, dan 2019. Hal ini dilakukan karena jumlah mahasiswa di setiap angkatan hanya satu kelas dan jumlahnya terbilang sedikit, ada sebagian yang sibuk bekerja paruh waktu, dan beberapa masih berada di daerah. Adapun kegiatan *pre-test* diberikan materi menulis teks cerpen tanpa menggunakan strategi *image streaming*, selanjutnya pada kegiatan *post-test* diberikan materi dengan menggunakan strategi *image streaming* dengan mengukur kembali kompetensi menulis teks cerpen mahasiswa berdasarkan cerita atau kisah menarik yang telah dituliskan berdasarkan daya imajinasi yang ada dalam pikiran mahasiswa.

Peneliti menggunakan strategi *image streaming* sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya ialah kompetensi menulis teks cerpen mahasiswa. Temuan dari penelitian ini akan mendeskripsikan terkait hasil belajar menulis teks cerpen mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi *image streaming*. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan strategi *image streaming* terhadap nilai hasil belajar menulis teks cerpen mahasiswa.

Kompetensi Menulis Teks Cerpen Sebelum Menggunakan Strategi *Image Streaming*

Kegiatan ini disebut sebagai tahap *pra_eksperiment* yaitu hanya memberikan materi menulis teks cerpen tanpa menggunakan strategi *image streaming* dan pemberian *pre-test* untuk mengukur kompetensi mahasiswa. Selanjutnya, dari data hasil *pre-test* menulis teks cerpen tersebut dikelolah dengan memberikan penilaian atau skor berdasarkan aspek penilaian unsur pembangun dan struktur teks cerpen. Pengolahan data *pre-test* tersebut kemudian dianalisis untuk menunjukkan kompetensi menulis teks cerpen mahasiswa tanpa menggunakan strategi *image streaming*.

Berdasarkan hasil analisis *pre-test* menulis teks cerpen mahasiswa, diperoleh nilai yang cukup bervariasi berdasarkan predikat tingkat kemampuan. Adapun perolehan nilai rata-rata hasil analisis *pre-test* menulis teks cerpen mahasiswa yaitu 56,14 dan standar deviasi 10,925 dengan kategori predikat kurang terampil. Dari hasil pengamatan terkait nilai tes menulis teks cerpen mahasiswa baik pada aspek unsur pembangun dan struktur teks cerpen nilai rata-rata yang diperoleh masih dalam kategori cukup terampil dan didominasi kurang terampil.

Simpulan dari temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih tergolong kurang terampil pada kegiatan *pre-test*. Rendahnya nilai mahasiswa menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya mampu memahami dan menuliskan cerpen dengan baik. Terkadang mahasiswa mengabaikan unsur pembangun dan struktur teks cerpen yang mesti ada dalam sebuah karya sastra. Di samping itu, dalam menuangkan ide, pikiran, dan perasaan mahasiswa dalam menulis masih terlihat sulit untuk menyajikan sebuah cerita menarik yang mereka tulis.

Kompetensi Menulis Teks Cerpen Sesudah Menggunakan Strategi *Image Streaming*

Setelah dilakukan tahap pra_eksperimen dan telah mengetahui hasil *pre-test* menulis teks cerpen, selanjutnya masuk pada tahap eksperimen. Tahap ini merupakan tahap memberikan *treatment* kepada mahasiswa yaitu dengan menggunakan strategi *image streaming* dalam menulis teks cerpen. Mahasiswa diberi materi tentang menulis teks cerpen memberi *treatment* atau perlakuan untuk menunjang mahasiswa menjangkau daya imajinasi dan bayangan yang akan mengalir kisah cerita menarik yang akan mereka tulis dengan pemberian stimulus berupa music yang berbentuk video klip pendek, kemudian diputarkan untuk disimak oleh mahasiswa. Lalu mahasiswa menuliskan cerita berdasarkan tema yang dipilih yaitu kisah persahabatan, perjuangan hidup, dan kisah percintaan.

Penggunaan strategi *image streaming* yang telah diberikan kepada mahasiswa, selanjutnya diberikan penugasan yaitu kegiatan *post-test*. Kegiatan ini menggunakan tes yang sama yaitu tes dengan menulis teks cerpen. Tujuan dari pemberian *post-test* untuk membandingkan nilai yang dicapai mahasiswa setelah diberikan perlakuan. Adapun nilai hasil belajar menulis teks cerpen pada *post-test* diperoleh nilai rata-rata mahasiswa naik menjadi 71,69 dan standar deviasi 11,209 dengan kategori cukup terampil. Hasil tersebut dapat diterangkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar menulis teks cerpen mahasiswa pada sebelum dan sesudah menggunakan strategi *image streaming*.

Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi *Image Streaming* dalam Menulis Teks Cerpen

Kegiatan ini disebut sebagai tahap *pasca_eksperiment*. Tahap ini dilakukan setelah mahasiswa diberikan *treatment* untuk mengetahui hasil belajar menulis teks cerpen, sekaligus membandingkan hasil capaian sebelumnya pada kegiatan *pre-test*. Dari

hasil perbandingan nilai hasil belajar mahasiswa yang diperoleh pada *pre-test* dan *post-test*, selanjutnya data diuji dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan strategi *image streaming* dalam menulis teks cerpen.

Berdasarkan analisis uji normalitas dan homogenitas hasil belajar menulis teks cerpen pada kegiatan *pre-test* dan *post-test*, data berdistribusi normal dengan hasil uji *mann whitney test* diperoleh *Asymp. Sig.* *Asymp. Sig.(2-sided)* = $0,000 < 0 > 0,05$ sama atau homogen, sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil menulis cerpen berbeda pada *pre-test* dan *post-test*. Dari uraian analisis data tersebut menunjukkan hipotesis penelitian diterima yang berarti bahwa penggunaan strategi *image streaming* efektif terhadap kompetensi menulis teks cerpen pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pancasakti Makassar. Oleh sebab itu, penggunaan strategi *image streaming* efektif terhadap kompetensi menulis teks cerpen dikarenakan strategi belajar ini mampu membangkitkan aspek kognitif mahasiswa dalam meningkatkan daya imajinasi dan mengalirkan bayangan-bayangan dalam pikiran yang dapat tertuangkan ke dalam bahasa tulis yang menarik untuk diceritakan.

Beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan strategi *image streaming* dalam menulis teks cerpen di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Juanda, dkk (2021), dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan *image streaming* dalam meningkatkan kompetensi menulis teks cerpen siswa pada aspek menentukan tema dan menentukan judul cerpen sudah tepat. Di samping itu, siswa telah memiliki kemampuan menulis teks cerpen dengan kelengkapan aspek formal yaitu dialog dan narasi. Hal tersebut dilakukan dengan penyajian materi menulis teks cerpen dengan metode *Image streaming* berupa pengaliran bayangan yang dihadirkan dalam benak secara terfokus dengan tidak memutuskan wujud bayangan. Selanjutnya bayangan tersebut difokuskan untuk dituliskan secara tepat isi bayangan tersebut secara lebih detail. Selanjutnya, Fauziah, dkk (2021), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kompetensi menulis teks cerpen siswa sebelum menerapkan *image streaming* masih dalam kategori kurang terampil, sedangkan setelah menggunakan *image streaming* kegiatan menulis teks cerpen siswa memberikan pengaruh yang menjadikan cukup terampil. Dengan menggunakan *image streaming* siswa akan terlibat secara aktif dimulai pada tahap penentuan unsur pembangun dan struktur teks cerpen yang mengacu pada hasil imajinasi dan atau aliran bayangan dalam pikiran yang dituangkan dalam tulisan. Adapun keterkaitan dalam penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan *image streaming* yakni memudahkan mahasiswa dalam menuangkan ide pemikirannya dalam menulis teks cerpen melalui daya khayalan dan atau imajinasi yang kuat, serta penggunaan narasi yang menarik dalam cerita yang dituliskan.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan, berikut uraian kesimpulan penelitian ini yaitu. (1) Kompetensi menulis teks cerpen mahasiswa pada kegiatan *pre-test* diperoleh nilai rata-rata/ *mean* mahasiswa 56,14 dengan nilai standar deviasi 10,92. Mahasiswa yang mencapai kemampuan dengan kategori sangat terampil hanya 1 orang (3%). Selain itu, terdapat 2 orang (6%) dengan kategori terampil, dan 5 orang (14%) dengan kategori kurang terampil. Sementara masih terdapat 27 orang (77%) dengan kategori kurang terampil. (2) Kompetensi menulis teks cerpen mahasiswa pada kegiatan *post-test* diperoleh nilai rata-rata/ *mean* mahasiswa 71,69 dengan nilai standar deviasi 11,20. Mahasiswa yang mencapai kemampuan dengan kategori sangat terampil sebanyak 3 orang (9%). Selain itu, terdapat 10 orang (29%) dengan kategori terampil, dan 18 orang (51%) dengan kategori cukup terampil. Sementara terdapat 4 orang (11%) dengan kategori kurang terampil. (3) Kompetensi menulis teks cerpen pada kegiatan *pre-test* dan *post-test* dari hasil uji hipotesis *Mann Whitney test* diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05, sehingga dapat diterangkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi menulis teks cerpen mahasiswa pada kegiatan *pre-test* dengan *post-test*. Dari uraian analisis data tersebut menunjukkan hipotesis penelitian diterima dan dapat diterangkan bahwa penggunaan strategi *image streaming* efektif terhadap kompetensi menulis teks cerpen pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pancasakti Makassar.

Daftar Pustaka

- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Semantik*, 7(1).
- Anggraini, A., Tressyalina, T., & Noveria, E. (2018). Karakteristik Struktur dan Alur dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Payakumbuh. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(3), 34–40.
- Armariena, D. N., & Murniviyanti, L. (2017). Penulisan Cerpen Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan dengan Metode Image Streaming dalam Proses Kreatif Mahasiswa. *Jurnal PEMBAHSI (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 7(1), 88–115.
- Cahaya, D. I., Bakar, A., & Fajriani, F. (2018). Teknik Role Playing pada Anak Tuna Grahita untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 3(3).
- Cahyati, S. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Film pada Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Annur Kronjo. 1, 12.
- Fauziah, I., Mayong, M., & Azis, A. (2021). Pengaruh Strategi Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(3), 173–178.
- Hartung, F., Withers, P., Hagoort, P., & Willems, R. M. (2017). When Fiction Is Just as Real as Fact: No Differences in Reading Behavior Between Stories Believed to be Based On True or Fictional Events. *Frontiers in Psychology*, 8, 1618.

- Hasibuan, M. S. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018. UNIMED.
- Ismuwardani, Z., Nuryatin, A., & Doyin, M. (2019). Implementation of Project Based Learning Model to Increased Creativity and Self-Reliance of Students on Poetry Writing Skills. *Journal of Primary Education*, 8(1), 51–58.
- Juanda, J., Azis, A., & Nensilianti, N. (2021). Penulisan Cerpen Lingkungan dengan Metode Image Streaming Siswa SMA Negeri 12 Makassar. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Kartika, R. (2019). Pengaruh Metode Image Streaming Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen di Kelas XI SMA IT Indah Medan. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 251–255.
- Meilasari, N. R., Junianto, J., & Mustika, I. (2019). Efektivitas Penggunaan Metode Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMA Darul Falah Cihampelas. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 707–712.
- Nur, A. M., & Suryani, L. (2019). Keefektifan Penggunaan Jurnal Harian Melalui Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pancasakti Makassar. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 37–48.
- Sugiono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tari, N., & Safitri, N. P. D. (2020). Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek bagi Mahasiswa Kursus Jurusan Akomodasi di Akademi Komunitas MAPINDO Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 3(2), 113–121.
- Taufik, C. (2019). Characters and Characterization in Selected Short Stories by Juliana Horatia Ewing. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Van Kuijk, I., Verkoeijen, P., Dijkstra, K., & Zwaan, R. (2018). The Effect of Reading a Short Passage of Literary Fiction on Theory of Mind: A replication of Kidd and Castano (2013). *Collabra: Psychology*, 4(1).